

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR

Ajeng Rahma Maulidha¹, Fitri Cahyaning Pratiwi², Isnaini Saimatul Izzah³, Novailia Fahrur Nisa⁴, Rani Setiawaty⁵

Universitas Muria Kudus

E-mail: 202433130@std.umk.ac.id

Article History:

Submitted : 23-06-2025

Received : 23-06-2025

Revised : 23-06-2025

Accepted : 05-12-2025

Published : 31-12-2025

Abstract: *The instillation of character education, particularly discipline, is crucial in shaping students' attitudes, responsibilities, and morals at the elementary school level. This study aims to identify effective strategies for instilling discipline through a Systematic Literature Review (SLR) of 12 relevant, accredited national journal articles published between 2019 and 2024. The findings indicate three key approaches that are effective in enhancing discipline, namely: (1) Blended Learning, which can increase students' independent learning; (2) Habitual practices through routine activities, such as morning assemblies, duty rosters, and communal meals, which instill discipline in daily life; and (3) Role modeling by teachers and the school environment, which serves as a real-life example for students. When these three approaches are applied simultaneously and sustainably, they can strengthen students' discipline holistically. These findings are expected to serve as a reference for developing character education strategies in elementary schools, which can improve the quality of education and the formation of students' character.*

Keywords:

Discipline, Character, Learning Strategy

Abstrak: Penanaman pendidikan karakter, khususnya disiplin, sangat penting dalam membentuk sikap, tanggung jawab, dan moral siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam menanamkan karakter disiplin melalui *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap 12 artikel jurnal nasional terakreditasi yang relevan, yang diterbitkan pada periode 2019–2024. Hasil kajian menunjukkan tiga pendekatan utama yang efektif dalam meningkatkan karakter disiplin, yaitu: (1) *Blended Learning*, yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa; (2) Pembiasaan melalui aktivitas rutin, seperti apel pagi, piket, dan makan bersama, yang menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) Keteladanan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekolah yang menjadi contoh nyata bagi siswa. Ketiga pendekatan ini, apabila diterapkan secara simultan dan berkelanjutan, dapat memperkuat karakter disiplin siswa secara holistik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah dasar, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci :

Disiplin, Karakter, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter sebagai dasar dalam membentuk individu yang utuh dan bermartabat (Mudrikah et al., 2022; Setiawati et al., 2023). Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam membangun nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan penting dalam mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas pribadi yang tinggi, termasuk integritas dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari (Annisa et al., 2020; Judrah et al., 2024; Suryana et al., 2025).

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi penerus yang tidak hanya mampu memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Fokus utama pendidikan karakter adalah menciptakan individu yang mampu mengambil keputusan yang bijak, bertindak sesuai dengan norma sosial, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama (Rohmah, et al., 2021; Maryanti et al., 2022). Di sinilah pentingnya implementasi pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan adalah disiplin. Disiplin mencakup sikap tertib, ketaatan terhadap aturan, serta konsistensi dalam bertindak, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan dalam proses belajar dan interaksi sosial (Utami et al., 2022; Widiarti et al., 2025). Disiplin merupakan pondasi yang membentuk pola pikir dan perilaku yang akan membentuk karakter siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai disiplin pada usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, yang merupakan masa emas pembentukan kebiasaan dan kepribadian anak (Salsabila et al., 2020; Candrasari et al., 2022).

Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter disiplin menjadi hal yang sangat krusial, mengingat usia ini merupakan periode pembentukan karakter yang akan mempengaruhi perilaku anak di masa depan (Aisyah et al., 2023). Menurut Ni'mah et al. (2023), karakter disiplin yang ditanamkan pada usia dini akan berdampak positif dalam pembentukan sikap dan kebiasaan yang baik sepanjang kehidupan anak. Penguatan karakter disiplin tidak hanya penting untuk menciptakan individu yang sukses di bidang akademik, tetapi juga di kehidupan sosial mereka.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang berfungsi untuk membina dan membentuk karakter siswa melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran yang efektif, pembiasaan, serta keteladanan yang diberikan oleh para guru dan staf pengajar (Hendriana & Jacobus, 2017; Febriandari, 2018). Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat yang ideal untuk memperkenalkan nilai-nilai disiplin yang dapat membentuk karakter siswa secara holistik.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter disiplin di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang sering muncul antara lain adalah kurangnya konsistensi dalam pendekatan yang diterapkan, keterbatasan sumber daya, serta ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di kelas dengan lingkungan sosial di

luar sekolah (Cahyani et al., 2022; Nurhabibi et al., 2025). Banyak sekolah yang belum mampu mengintegrasikan pendidikan karakter disiplin secara menyeluruh dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga penguatan karakter disiplin siswa menjadi kurang optimal.

Selain itu, kesulitan juga muncul akibat kurangnya sinergi antara para guru, staf, dan lingkungan belajar dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam penelitian oleh Santoso et al. (2019), ditemukan bahwa kurangnya kolaborasi antara guru dan lingkungan sekolah menjadi kendala besar dalam penguatan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terciptanya kebiasaan positif, di mana nilai disiplin menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang integratif dan kontekstual, seperti *blended learning*, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Model pembelajaran ini menggabungkan berbagai metode yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring, yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa serta menanamkan nilai disiplin secara lebih efektif (Azizi et al., 2022; Ferdiandus et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi pelajaran, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang mendukung pengembangan karakter disiplin.

Selain *blended learning*, pembiasaan melalui aktivitas rutin seperti apel pagi, piket, dan makan bersama juga terbukti efektif dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Kegiatan-kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan untuk menepati waktu, yang merupakan aspek penting dalam penguatan karakter disiplin (Santoso et al., 2019). Dengan melakukan aktivitas ini secara rutin, siswa akan terbiasa dengan disiplin waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

Keteladanan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Sebagai figur yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan siswa, guru dapat memberikan contoh yang baik melalui sikap, tindakan, dan perilaku mereka sehari-hari. Keteladanan ini akan menjadi contoh nyata bagi siswa untuk meniru, sehingga membentuk karakter disiplin yang kuat (Azizi et al., 2022). Dalam hal ini, peran guru dan staf sekolah sebagai teladan yang konsisten sangat diperlukan untuk memperkuat karakter disiplin siswa.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis strategi-strategi efektif dalam penanaman karakter disiplin di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait strategi-strategi pendidikan karakter disiplin, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengkaji strategi penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Prosedur SLR mengikuti pedoman PRISMA yang meliputi tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Pencarian artikel dilakukan melalui *Google Scholar* dengan kata kunci “penanaman karakter,” “disiplin siswa,” dan “sekolah dasar” dalam rentang waktu 2019–2024. Dari pencarian awal, ditemukan 20 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal ilmiah terakreditasi, relevan dengan topik, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta fokus pada jenjang sekolah dasar. Sedangkan, kriteria eksklusi diterapkan pada artikel non-empiris, yang berfokus pada jenjang lain, atau tidak relevan secara tematik. Setelah seleksi, sebanyak 12 artikel dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis artikel dilakukan secara naratif dan tematik, dengan mengekstraksi data terkait judul, penulis, tahun publikasi, pendekatan penanaman karakter, dan temuan utama dari setiap artikel. Hasil sintesis tematik menunjukkan tiga pendekatan dominan dalam penanaman karakter disiplin, yaitu *blended learning*, pembiasaan, dan keteladanan. Penilaian kualitas artikel dilakukan secara deskriptif dengan mempertimbangkan kejelasan metodologi yang digunakan, relevansi topik dengan penelitian ini, dan kekuatan temuan yang dihasilkan. Proses seleksi artikel digambarkan melalui alur PRISMA, yang menjadi dasar dalam menyusun pembahasan dan interpretasi hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review-SLR*) untuk menganalisis berbagai literatur yang dipilih dengan tujuan menciptakan kesimpulan dan gagasan baru mengenai model pembelajaran yang berkaitan dengan Penanaman karakter Disiplin Siswa. Metode SLR diterapkan untuk menemukan, menelusuri, menilai, dan menganalisis semua penelitian yang relevan dengan fenomena yang menjadi perhatian. Peningkatan ini memungkinkan kajian dan identifikasi jurnal secara teratur, dimana setiap langkah proses mengikuti pedoman yang telah ditentukan. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada tema “Model Pembelajaran untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa”. Sejumlah 12 artikel yang relevan dari berbagai jurnal nasional terakreditasi berhasil ditemukan melalui pencarian *Google Scholar*. Data dari artikel-artikel disajikan dalam format tabel yang mencakup nama peneliti, tahun terbit, nama jurnal, judul penelitian dan temuan dari masing-masing penelitian.

Tabel 1. Resume Hasil Analisis Artikel

Judul Penelitian	Penulis	Sumber	Hasil
Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Ini dan Bertanggung Jawab Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	(Nurussholihah & Kusmajid Abdullah, 2022)	Google Scholar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran campuran membuat pembentukan karakter lebih mudah dan inovasi.

Judul Penelitian	Penulis	Sumber	Hasil
Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung	(H. Saputra & Lampung, 2022)	Google Scholar	Model karakter yang diterapkan yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, pembelajaran kontekstual, serta pujian yang digunakan dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar Aisyiyah.
Penanaman Karakter Disiplin Pada Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar	(Sukma et al., 2022)	Google Scholar	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik disiplin siswa di SD Karakter XII-1 serta faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi pada peningkatan disiplin tersebut.
Program Petugas Kedisiplinan Kelas: Inovasi Penanaman Karakter Disiplin di Sekolah Dasar	(Anisa & Jerusalem, 2019)	Google Scholar	Program Inovasi Penanaman Karakter di Sekolah Dasar memaparkan beberapa tahap yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendekatan tersebut dapat berpusat pada siswa, demikian siswa dapat mendapatkan pengalaman langsung dan lebih dimengerti.
Budaya Sekolah Untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar	(Azis & Saleh, 2023)(Uge et al., 2022)	Google Scholar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang membantu penguatan karakter disiplin meliputi kesepakatan kelas, habituasi sikap baik, serta apresiasi dan sanksi.
Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Asrama Di Sekolah	(D. T. Saputra et al., 2024)	Google Scholar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program asrama SMA Negeri 3 Kayuagung, yang mencakup kegiatan piket, apel malam di asrama, dan makan bersama di dapur umum, telah membantu banyak orang.
Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin	(Azizah et al., 2022)	Google Scholar	Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting saat ini. Terlebih lagi pendidikan karakter ini sangat penting bagi penerus generasi bangsa.
Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar	(Utami et al., 2023)	Google Scholar	Faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin yaitu adanya keinginan dalam diri guru untuk menjadikan siswanya memiliki kedisiplinan yang baik.
Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik	(Pendidikan & Ibtidaiyah, 2022)	Google Scholar	Hasil Penanaman Karakter yang diterapkan pada siswa IV MI Darussalam siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, berani, dapat dipercaya, dan menghormati orang lain.
Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin	(Uge et al., 2022)	Google Scholar	Penanaman karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan guru secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah, guna membentuk pribadi yang bermoral, cerdas emosional, dan berkarakter unggul.
Penanaman Karakter Disiplin	(Salsabilla & Ariffudin, 2022)	Google Scholar	Hasil yang didapat dari penerapan

Judul Penelitian	Penulis	Sumber	Hasil
Melalui Metode Keteladanan	2022)		karakter dengan metode keteladanan antara lain, melalui contoh guru disiplin waktu, berpakaian, dan aturan sekolah. Faktor pendukung: kesadaran siswa, peran guru dan orang tua.
Pengimplementasian Karakter Disiplin dalam Pembelajarann Abad 21 di Sekolah Dasar	(Azizi et al., 2022)	Google Scholar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas lima SDN Parung Panjang 3 dapat mengimplementasikan karakter disiplin kepada siswa secara maksimal dan dapat mengetahui bagaimana menumbuhkan karakter disiplin kepada siswa dalam pembelajaran abad 21.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 12 artikel jurnal nasional yang dikaji melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, ditemukan bahwa strategi penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pendekatan utama, yaitu: (1) model pembelajaran, (2) program pembiasaan, dan (3) metode keteladanan. Ketiga pendekatan ini memiliki peran saling melengkapi dalam membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

1. Model Pembelajaran: *Blended Learning*

Pendekatan pertama yang banyak ditemukan dalam literatur adalah penggunaan model *Blended Learning* sebagai strategi menanamkan karakter disiplin. Model ini menggabungkan pembelajaran daring dan luring, yang mendorong kemandirian siswa dalam mengelola waktu belajar. Nurussholihah & Abdullah (2022) menyatakan bahwa model *Blended Learning* mampu menumbuhkan tanggung jawab dan keteraturan dalam belajar. Selaras dengan itu, Azizi et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk disiplin tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam sikap belajar dan tanggung jawab pribadi. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan pembelajaran seperti ini sejalan dengan prinsip internalisasi nilai, di mana siswa mengalami langsung konsekuensi dari keputusan dan tindakan mereka (Lickona, 1991). Oleh karena itu, implementasi model *Blended Learning* perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran.

2. Program Pembiasaan: Rutinitas Positif di Sekolah

Pendekatan kedua adalah program pembiasaan, yakni rutinitas kegiatan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan positif. Beberapa artikel mencatat keberhasilan pembentukan karakter disiplin melalui aktivitas seperti apel pagi, piket kelas, dan kegiatan makan bersama di sekolah (Saputra et al., 2024; Azizah et al., 2022). Menurut Sofia et al. (2023), kebiasaan yang dilakukan terus-menerus mampu membentuk struktur perilaku yang tertanam dalam diri siswa. Konsep ini mendukung teori behavioristik yang menyatakan bahwa pengulangan perilaku positif akan memperkuat pembentukan karakter. Pembiasaan yang terstruktur juga memperkuat iklim budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa (Azis & Saleh, 2023).

3. Metode Keteladanan: Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Pendekatan ketiga adalah keteladanan, yaitu pemberian contoh nyata dari guru, tenaga kependidikan, dan lingkungan sekolah. Menurut Salsabilla & Ariffudin (2022), keteladanan guru dalam hal disiplin waktu, berpakaian rapi, dan mematuhi aturan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Guru berperan sebagai figur sentral yang memberi inspirasi dan pengaruh sosial. Hal ini sejalan dengan teori sosial-kognitif Bandura (1986) yang menyatakan bahwa siswa belajar melalui observasi terhadap perilaku model di sekitarnya. Keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten mampu menciptakan budaya sekolah yang disiplin dan mendukung pembentukan karakter siswa secara alami dan berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin tidak dapat bergantung pada satu metode saja. Kombinasi pendekatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan terbukti efektif ketika diterapkan secara bersamaan dan konsisten. Hal ini mendukung hasil penelitian Saputri et al. (2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi pendekatan dalam pendidikan karakter. Secara praktis, sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, memperkuat budaya sekolah yang disiplin, serta membina hubungan yang positif antara guru dan siswa. Penanaman karakter juga perlu didukung oleh kebijakan sekolah yang berkelanjutan dan peran serta orang tua dalam pengawasan serta pemberian contoh di rumah.

PENUTUP

Penanaman sikap disiplin di kalangan siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara yang efisien melalui berbagai metode pembelajaran yang saling melengkapi, seperti metode Blended Learning, metode aktivitas pembiasaan, dan metode teladan. Metode Blended Learning telah terbukti efektif dalam membangun karakter disiplin dan rasa tanggung jawab siswa melalui pembelajaran yang mandiri, yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dalam proses belajar yang berkelanjutan. Di sisi lain, metode aktivitas pembiasaan menekankan pentingnya rutinitas dan konsistensi untuk membentuk perilaku disiplin siswa lewat kegiatan sehari-hari di sekolah. Metode teladan juga memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin, di mana guru dan semua anggota komunitas sekolah berfungsi sebagai contoh yang menunjukkan sikap disiplin secara nyata. Ketiga pendekatan ini, jika diimplementasikan secara bersinergi, mampu membentuk karakter disiplin siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Untuk mengembangkan karakter disiplin pada anak-anak di sekolah dasar, lembaga pendidikan dan institusi terkait harus berkolaborasi menerapkan tiga pendekatan utama: Pembelajaran Campuran guna mendorong kemandirian dalam belajar, pembiasaan melalui aktivitas positif sehari-hari di sekolah seperti datang tepat waktu dan mengikuti peraturan, serta contoh yang diberikan oleh guru dan semua anggota komunitas sekolah sebagai teladan nyata dalam disiplin. Selain itu, penting juga untuk melakukan kajian lebih lanjut untuk memahami efektivitas masing-masing metode dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan karakter disiplin ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F. N., Syifah, D. N., Sasra, A. I., Munia, I. A., & Chairun, I. A. (2023). Peran guru profesional dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 44–53.
- Anisa, R., & Jerusalem, M. A. (2019). Program petugas kedisiplinan kelas: Inovasi penanaman karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 77–85.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital.
- Azis, A., & Saleh, M. (2023). Budaya sekolah untuk penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 1–6.
- Azizah, A., Nuril, N., Pribadi, R., & Adya, R. (2022). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277.
- Azizi, J. F., Damanhuri, D., & Yuliana, R. (2022). Pengimplementasian karakter disiplin dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Metodik Didaktik*, 1.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Cahyani, W. P., Ningsih, A. C., Sari, N. P., & Setiawaty, R. (2022). Analisis hasil belajar siswa ditinjau dari kedisiplinan belajar pada mata pelajaran IPS: Tinjauan konseptual. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 233–250.
- Candrasari, D., AH, A. T., Solikah, A., & Setiawaty, R. (2022, August). Peran guru dalam membentuk sikap disiplin pada peserta didik kelas IV di SD N 5 Klumpit. In *Seminar Nasional LPPM UMMAT* (Vol. 1, pp. 251–259).
- Febriandari, E. I. (2018). Penerapan metode disiplin positif sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter disiplin anak. *Karya Ilmiah Dosen*, 1(1).
- Ferdinandus, S., Rindengan, M. E., & Pangkey, R. D. H. (2025). Analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri Pandu. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 8(1), 181–191.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kurnia, B. (2022). Systematic literature review: Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 4(1), 10–18.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

- Maryanti, T., & Permana, H. (2022). Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 64–69.
- Mudrikah, R., Asy'ari, L., Ramdan, M., Mutaqin, E. J., & Mulyawati, D. (2024). Pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 658–662).
- Ni'mah, U., Purbasari, I., & Setiawaty, R. (2023). Bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. *Journal of Basic Education*, 4(2), 131–140.
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).
- Nurussholihah, A., & Kusmajid, A. (2022). Strategi pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab melalui penerapan model pembelajaran blended learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 961–974.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi pendidikan karakter terhadap anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260–275.
- Pendidikan, J., & Ibtidaiyah, M. (2022). Penanaman karakter disiplin siswa melalui pembelajaran tematik. *JPMI*, 4(2), 90–101.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam mendukung layanan kualitas belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 150–161.
- Salsabilla, M., & Ariffudin, M. (2022). Penanaman karakter disiplin melalui metode keteladanan. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama*, 3(1), 30–43.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman karakter disiplin pada siswa SDN Jelupang 01. *Edisi*, 2(2), 318–333.
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai pendidikan karakter pada ungkapan hikmah di sekolah dasar se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan guru di sekolah dasar. *Civic Hukum*, 9(1), 12–19.
- Saputra, H., & Lampung, U. I. (2022). Model pembentukan karakter disiplin pada peserta didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29.
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Chanifudin, C. (2024). Pentingnya kolaborasi orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter anak. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782–790.
- Setiawati, S., Muslihah, N. N., & Romdon, M. (2023). Pengaruh kedisiplinan guru terhadap perilaku sikap sopan santun siswa di sekolah dasar inklusi Azaddy Al-Ghozali Sumedang. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 131–137.
- Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 931–937.

- Sukma, W. H., Saraswati, N. I., & Setiawati, N. (2022). Penanaman karakter disiplin pada interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 56–62.
- Suryana, N., Sopandi, W., Budimansyah, D., & Ruyadi, Y. (2025). Profil kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran karakter di sekolah dasar negeri. *Journal of Primary Education*, 6(1), 31–44.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 6(2), 461–476.
- Utami, D. H., Purwandari, S., & Wijayanto, S. (2023). Penanaman karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 11–23.
- Utami, F. D. W., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Pembentukan budaya disiplin peserta didik melalui pengamalan kode kehormatan pramuka di sekolah dasar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 123–133.
- Widianti, A., Sulistyaningsih, D., Fauziati, E., & Sumardjoko, B. (2025). Penanaman karakter disiplin peserta didik sekolah dasar melalui pembiasaan pagi dalam perspektif behaviorisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 221–235.